

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH PLUS KETERAMPILAN

Kacung Wahyudi, Nurma Yunita, dan Abdul Aziz

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: kacungwahyudi@iainmadura.ac.id, nbyunita@gmail.com, dan aziz45151982@gmail.com

Abstrak

Madrasah plus keterampilan merupakan suatu rangkaian cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh kepala madrasah agar dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya mampu di bidang akademik melainkan juga mampu di bidang keterampilan dan mampu bersaing ketika masuk di dunia usaha ataupun dunia kerja. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) strategi yang digunakan kepala madrasah yaitu melihat kebutuhan real masyarakat, melakukan sosialisasi dan kerjasama dengan publik eksternal. 2) faktor pendukung: sudah ada programnya, antusias siswa cukup baik, sarana cukup mendukung, Guru yang kompeten, adanya koordinasi (kerjasama) antara guru dan wakil kepala madrasah. Faktor penghambat: ruang praktik kurang nyaman, waktu pelaksanaan pembelajaran kurang efektif.

Kata Kunci: Strategi, Keterampilan, Kerjasama

Abstract

Madrasah plus keterampilan is a series of methods used to achieve the goals set by the madrasah head to produce graduates who are not only competent in academic fields but also skilled in practical areas and capable of competing in the business world or job market. The purpose of this research is to analyze the strategies of the madrasah head in realizing a madrasah plus keterampilan (madrasah plus skills) through collaboration with external stakeholders at Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, as well as the supporting and hindering factors in achieving a madrasah with the addition of skills through collaboration with external stakeholders. This study adopts a qualitative approach with a descriptive type. Data sources were obtained through semi-structured interviews, non-participant observations, and documentation. The results of this study indicate that 1) the strategies used by the madrasah head include identifying the real needs of the community, conducting socialization, and collaborating with external stakeholders. 2) Supporting factors include existing programs, good student enthusiasm, adequate facilities, competent teachers, and coordination (collaboration) between teachers and the deputy head of the madrasah. Hindering factors include uncomfortable practice spaces and less effective implementation timing for learning activities.

Keywords: Strategi, Skills, Collaboration

PENDAHULUAN

Pada zaman ini, kompetisi antar lembaga pendidikan semakin ketat dan kompetitif. Oleh karena itu, peran kepala madrasah menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu, perlu dilakukan peningkatan terhadap kualitas peserta didik dan lulusan. Dengan demikian, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat dalam mengelola kegiatan akademik dan non-akademik siswa agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di madrasah, diperlukan inovasi dengan meningkatkan peran dan fungsi kepala madrasah. Hal ini bertujuan agar madrasah dapat menjadi lingkungan pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan pengetahuan yang beragam, kemampuan yang baik, serta nilai dan sikap yang mendukung mereka menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, sambil tetap memiliki budi pekerti yang mulia.¹

Kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam setiap tingkat pendidikan. Kepala madrasah berperan sentral dalam mengawasi setiap kegiatan dan menjalankan program-program yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya menjadi sangat diharapkan. Sebagai pemimpin dalam bidang pendidikan, kepala madrasah memiliki peran yang sangat vital dan erat kaitannya dengan pelaksanaan program-program pendidikan di madrasah. Selain sebagai jabatan tertinggi, kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab profesional dalam mengelola segala sumber daya organisasi dan bekerjasama dengan para guru untuk mendidik siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²

Kepala madrasah, sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan, harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kondisi lingkungan di madrasah. Selain itu, dia perlu mampu menanggapi berbagai tuntutan dan kebutuhan yang diajukan oleh masyarakat serta perubahan teknologi yang tengah berlangsung. Oleh karena itu, peran kepala madrasah sebagai pemimpin harus dioptimalkan. Dalam konteks lembaga pendidikan, peran kepala madrasah sangat penting dan memerlukan tanggung jawab dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Hal ini mencakup penyusunan tujuan, prosedur, dan strategi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah dipercayakan sebagai individu yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan dan mengkoordinasikan upaya-upaya yang diperlukan guna mencapai tujuan pendidikan di madrasah. Dalam hal ini, kepala madrasah diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang memadai untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.³

¹ M. Yusuf Ahmad, devi asriani, Ridwan Nasution, "Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang TigaKecamatan Bukit Raya Kota pekanbaru", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14, No. 2, (2017), 137

² Muhammad Hadi, Djailani, dan Sakdiah Ibrahim, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro kab aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vo. 4, No. 2, (2014), 41

³ Fitri Lailatul Maghfiroh, Anwar Sa'dullah, dan Fita Mustafida, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 kota Malang", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2 (2019), 118

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan madrasah, memerlukan strategi dan kompetensi yang kuat. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah memiliki dampak yang besar terhadap jalannya program pendidikan di madrasah. Tugasnya meliputi pengawasan dan evaluasi menyeluruh mulai dari tahap awal hingga akhir pelaksanaan pendidikan. Selain itu, kepala madrasah juga harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menghadapi perubahan, baik yang terjadi dalam masyarakat maupun di lingkungan madrasah.

Dalam konteks persaingan yang semakin pesat dan kompetitif di lembaga pendidikan, kepala madrasah perlu memiliki kemampuan untuk menanggapi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Ini menandakan perlunya madrasah menjadi lembaga yang inovatif. Untuk mencapai status lembaga yang inovatif, kepala madrasah juga perlu memiliki sikap inovatif. Salah satu langkah inovatif yang dapat diambil adalah dengan melakukan pengembangan dan inovasi terhadap madrasah untuk menjadi madrasah yang berfokus pada pengembangan keterampilan, yang sering disebut sebagai madrasah plus keterampilan.⁴

Madrasah plus keterampilan adalah jenis madrasah yang memberikan fasilitas optimal kepada siswa untuk mengembangkan soft skill dan keterampilan kompetitif. Melalui pendekatan ini, madrasah bertujuan memberikan peluang kepada siswa untuk mengasah berbagai keterampilan yang dibutuhkan di dunia nyata. Selain itu, model madrasah ini dirancang untuk mengantisipasi situasi dimana beberapa lulusan tidak melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Dengan demikian, madrasah ini mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau bahkan membuka peluang menciptakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang diperoleh selama masa belajar di madrasah. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan keahlian yang telah mereka kembangkan selama berada di madrasah.

Melalui program keterampilan, kepala madrasah dapat mengantisipasi situasi di mana lulusan dari Madrasah Aliyah tidak mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan adanya program keterampilan ini, lulusan dapat menjalankan usaha mandiri atau bekerja di dunia usaha yang sesuai dengan keterampilan yang mereka pelajari selama menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah. Ini memberikan peluang bagi mereka untuk memanfaatkan keterampilan yang telah diperolehnya di MA untuk menjalankan karier atau berkontribusi dalam sektor bisnis dan usaha.⁵

Untuk mewujudkan konsep Madrasah Plus Keterampilan sebagai bagian dari pengembangan dan inovasi, kepala madrasah perlu merancang strategi yang tepat agar konsep ini dapat terwujud dan dijalankan secara efektif. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui kerjasama dengan pihak-pihak di luar madrasah, atau yang dikenal sebagai publik eksternal. Kolaborasi dengan publik eksternal memberikan kesempatan bagi kepala madrasah untuk lebih mudah mewujudkan Madrasah Plus Keterampilan dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁴ Nurlena Rifa'i dan Sita Ratnaningsi, *Manajemen Sekolah/Madrasah*, (Malang: Madani, 2016), 28

⁵ Juliana Siregar, Al Ikhlas, Wirmelis Syarif, "PKM Pelatihan Mengelola Produk Industry dan Bakery Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Keterampilan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian Madrasah Aliyah Plus Sumatra Barat", *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 3 (2021), 1077

Publik eksternal merujuk pada pihak-pihak dari luar lingkungan madrasah, seperti orang tua siswa, masyarakat sekitar, instansi yang memiliki kepentingan, dan entitas lain yang berkolaborasi dengan madrasah. Kolaborasi ini membantu memperlancar jalannya proses pelaksanaan program pendidikan yang dipimpin oleh kepala madrasah. Keterlibatan publik eksternal memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberhasilan program-program pendidikan di madrasah. Orang tua siswa berkontribusi dengan memberikan dukungan, keterlibatan, dan masukan terhadap pendidikan anak-anak mereka di madrasah. Sementara itu, partisipasi masyarakat sekitar bisa membantu dalam menyediakan sumber daya, dukungan moral, atau bahkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pendidikan di madrasah.

Kerjasama dengan instansi lain yang memiliki kepentingan, seperti lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau perusahaan, juga dapat memberikan manfaat signifikan. Hal ini dapat berupa dukungan finansial, sumber daya tambahan, atau peluang kerja sama dalam mengembangkan program pendidikan yang lebih luas dan beragam di madrasah.⁶ Dengan demikian, keterlibatan publik eksternal memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan program pendidikan di madrasah, yang dipimpin oleh kepala madrasah.

MAN 2 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang menonjol dalam prestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Lembaga ini terkenal karena keunggulan dalam prestasi di bidang akademik dan juga dalam mengembangkan potensi serta keterampilan siswa. Dalam upaya menggali dan mengembangkan potensi siswa, MAN 2 Pamekasan memberikan fasilitas optimal agar siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademis, namun juga dalam pengembangan keterampilan (*soft skill*). Lembaga ini mengutamakan peningkatan keterampilan siswa di samping penguasaan pengetahuan di bidang akademik. MAN 2 Pamekasan juga tergolong sebagai madrasah yang inovatif dengan konsep "madrasah plus keterampilan". Dalam rangka mencapai tujuan ini, lembaga ini menjalin kerjasama dengan pihak-pihak dari luar (publik eksternal). Kolaborasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan lebih dari sekadar keahlian akademik, melainkan juga untuk mengasah kemampuan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan mendeskripsikan kejadian tersebut dalam bentuk kata-kata di lapangan.⁷ Dalam penelitian kualitatif, peneliti berupaya menjelaskan fenomena secara mendalam dan menggambarkan secara detail melalui pengumpulan data dan fakta lapangan terkait strategi kepala madrasah dalam mewujudkan konsep madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal di MAN 2 Pamekasan. Penelitian ini menggunakan kata-kata dalam bentuk deskriptif naratif untuk menguraikan dan menggambarkan secara

⁶ Moh. Hasan Aini Maulana, "Manajemen Hubungan Masyarakat Pada lembaga pendidikan Pesantren", *IQTAN*, Vol. 10, No. 1, (2019), 157

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6

komprehensif mengenai proses dan implikasi dari strategi kepala madrasah dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, baik dalam bentuk verbal (ucapan lisan), gerak-gerik, maupun perilaku yang ditunjukkan oleh subjek yang menjadi informan atau partisipan penelitian. Data ini berhubungan langsung dengan variabel yang sedang diteliti. Sementara itu, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen grafis seperti tabel, catatan, notulen rapat, pesan singkat (SMS), dan jenis dokumentasi lainnya seperti foto, video, atau rekaman yang dapat memberikan tambahan atau mendukung data primer yang telah dikumpulkan. Data sekunder ini membantu memperkaya atau melengkapi pemahaman terhadap fenomena yang sedang diteliti dengan memberikan perspektif tambahan atau informasi yang relevan.⁸

Sumber data dalam penelitian merupakan asal atau pihak dari mana data diperoleh. Dalam konteks ini, sumber data dalam penelitian ini melibatkan narasumber yang berperan dalam pengumpulan data primer. Narasumber tersebut meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Humas, Koordinator keterampilan, Guru Keterampilan, dan Siswa MAN 2 Pamekasan. Mereka merupakan pihak-pihak yang memberikan informasi, pandangan, dan pengalaman terkait dengan topik penelitian. Selain melibatkan narasumber, sumber data juga meliputi dokumentasi seperti foto-foto, dokumen tertulis, atau bahan-bahan lain yang menjadi bukti atau referensi untuk mendukung penelitian. Dokumentasi ini bisa menjadi penunjang data primer yang diperoleh dari narasumber, membantu memperkuat temuan atau informasi yang didapat dari wawancara atau observasi terhadap subjek penelitian.

Prosedur pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan tiga prosedur utama: *pertama*, observasi. Dalam konteks ini, peneliti melakukan observasi non-partisipan, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat di lokasi penelitian tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati. *Kedua*, wawancara, yang dilakukan dalam bentuk wawancara semi-terstruktur. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengumpulkan informasi dari narasumber terkait strategi kepala madrasah dalam mewujudkan konsep madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal di MAN 2 Pamekasan. *Ketiga*, adalah dokumentasi. Peneliti mendokumentasikan segala kegiatan yang terkait dengan proses penelitian, sekaligus mencatat data pendukung yang terkait dengan topik penelitian. Dokumentasi ini berupa foto, gambar, rekaman, atau data lainnya yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi ini memperkuat data primer yang didapatkan dan memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terkait strategi kepala madrasah dalam konteks madrasah plus keterampilan.

Analisis data kualitatif merupakan suatu usaha yang melibatkan pengolahan data, organisasi, serta pengelompokan data menjadi unit yang dapat dikelola. Tujuan dari analisis data kualitatif ini adalah untuk menyintesis informasi, mengidentifikasi pola-pola, mengungkapkan hal-hal yang signifikan dan yang telah dipelajari dari data, serta

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 22

menentukan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain. Dalam analisis data kualitatif, peneliti bekerja secara mendalam dengan data yang terkumpul, melakukan penyelidikan terhadap setiap aspek, dan menggali makna dari berbagai informasi yang ditemukan. Proses ini tidak hanya melibatkan pengorganisasian data, tetapi juga mengharuskan peneliti untuk menafsirkan dan merangkum temuan-temuan yang signifikan. Hasil dari analisis ini kemudian dapat disampaikan kepada pihak lain secara jelas dan komprehensif.⁹

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama: 1) Reduksi Data: Tahap ini mengacu pada rangkuman dan pemilihan informasi penting dari data yang terkumpul. Proses ini melibatkan penyusutan data, penekanan pada inti dari informasi yang relevan, serta fokus pada aspek yang benar-benar penting dan memperkaya penelitian. 2) Penyajian Data (Data Display): Tahap ini melibatkan penyusunan data yang telah direduksi untuk membentuk pola atau hubungan antar data. Proses ini membantu agar informasi tersusun secara terstruktur sehingga mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keterkaitan antar informasi. 3) Penarikan/Verifikasi Kesimpulan: Tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan atau verifikasi atas temuan yang diperoleh dari analisis data kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif seringkali merupakan temuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Ini bisa berupa deskripsi atau pemahaman yang lebih jelas dari informasi yang awalnya masih samar setelah dilakukan penelitian.¹⁰ Tiga tahap ini membantu peneliti untuk merangkum, menyajikan, dan menyimpulkan informasi yang relevan dari data kualitatif yang telah terkumpul selama penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan. *Pertama*, adalah perpanjangan keikutsertaan. Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti membangun hubungan yang lebih dekat dan terbuka dengan narasumber, menciptakan saling kepercayaan sehingga narasumber merasa nyaman untuk berbagi informasi secara jujur dan tanpa menyembunyikan apapun. *Kedua*, adalah ketelitian pengamatan. Dengan menggunakan ketelitian ini, peneliti dapat melakukan verifikasi ulang terhadap data yang sudah terkumpul untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data. Peneliti juga dapat memberikan informasi yang terstruktur dan akurat mengenai hal yang sedang diteliti.¹¹ *Ketiga*, adalah triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Sementara triangulasi metode digunakan untuk memeriksa derajat kepercayaan terhadap temuan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹² Dengan menggunakan teknik-teknik ini, peneliti dapat memverifikasi dan menjamin keabsahan serta keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga memastikan kehandalan hasil analisis yang dihasilkan.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 338

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 327.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Plus Keterampilan Melalui Kerjasama Publik Eksternal MAN 2 Pamekasan

Strategi yang digunakan kepala madrasah adalah dengan melihat kebutuhan real masyarakat, melakukan sosialisasi dan melakukan kerjasama dengan publik eksternal diantaranya seperti kerjasama dengan Sakti Sablon Konveksindo, Komunitas Photography, SMK 3 Pamekasan, Industri Jamu Warisan Madura, Songkok Attama, dan Balai Latihan Kerja (BLK) Kembang Kuning, serta penajakan dengan Kadin Institut dan PT. Indo Bismar.

Adapun bentuk kerjasama dengan Sakti Sablon Konveksindo dan Komunitas Madura Photography adalah pelatihan. Bentuk kerjasama dengan PT. Indo Bismar, Industri Janu Warisan Madura, Songkok Attama, BLK Kembang Kuning adalah dalam bentuk Magang atau PKL untuk siswa kelas XII. Sedangkan bentuk kerjasama dengan SMK 3 Pamekasan dan penajakan dengan kadin Institut adalah sebagai Lembaga Sertifikasi Profesi untuk pengujian kompetensi keterampilan dan pemberian sertifikat. Kerjasama dengan publik eksternal ini berlangsung sesuai dengan keputusan yang disetujui atau sesuai dengan masa berlaku MoU.

Di MAN 2 Pamekasan terdapat empat program, yaitu program keterampilan tatabusana, program keterampilan tataboga, program keterampilan multimedia, dan program keterampilan TKJ. Program keterampilan di MAN 2 Pamekasan diberikan kepada siswa selama 3 tahun dengan dilengkapi magang.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan harus menjalankan perannya dengan baik. Karena kepala madrasah berperan penting terhadap pelaksanaan program pendidikan yang ada di madrasah. Seperti halnya dalam mewujudkan madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal di MAN 2 Pamekasan, peran kepala madrasah sangat dibutuhkan, tentunya kepala juga madrasah harus memiliki strategi yang tepat agar dapat terwujud dan terlaksana dengan baik. Strategi merupakan suatu cara yang digunakan kepala madrasah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Winardi, strategi adalah pola tujuan, sasaran, pedoman dan rencana dalam mencapai suatu tujuan tertentu.¹³

Strategi yang gunakan oleh Kepala Madrasah dalam mewujudkan madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal di MAN 2 Pamekasan yaitu; *Pertama*, dengan melihat kebutuhan real masyarakat. *Kedua*, melakukan sosialisasi. *Ketiga*, dengan menjalin kerjasama dengan publik eksternal. Kepala madrasah perlu melakukan sosialisasi terkait program keterampilan di madrasah agar madrasah lebih dikenal dan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Selain itu, Kepala Madrasah juga perlu bekerjasama dengan publik eksternal. Karena dengan bekerjasama dengan publik eksternal, kepala madrasah akan lebih mudah dalam mewujudkan madrasah plus keterampilan, dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Muslihat, dalam bukunya yang berjudul "Kepala Madrasah pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)" dijelaskan bahwa salah satu strategi kepala madrasah adalah dengan melakukan kerjasama dengan publik

¹³ M. Yusuf Ahmad, Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, 139

eksternal. Publik eksternal sangat berperan dan memberikan bantuan bagi kelancaran pembelajaran yang ada di madrasah.

Kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal di MAN 2 Pamekasan, melakukan kerjasama dengan beberapa publik eksternal yaitu kerjasama dengan Madura Photography, kerjasama dengan Sakti Sablon Konveksindo, bekerjasama dengan SMK 3 Pamekasan, Industri Jamu Warisan Budaya, bekerjasama dengan Songkok Attama dan BLK Kembang Kuning serta penajajakan dengan Kadin Institut.¹⁴

Terkait kerjasama yang dilakukan oleh MAN 2 Pamekasan diatas, sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah, disebutkan bahwa MA yang menyelenggarakan program keterampilan bisa melakukan kerjasama dengan Dunia Usaha atau Dunia Industri, Balai Latihan Kerja (BLK), Badan Sertifikasi Profesi (BNSP), Lembaga Sertifikasi profesi (LSP) dan lain sebagainya.¹⁵

Demikian dalam penelitian ini, bentuk kerjasama yang dilakukan oleh MAN 2 Pamekasan dengan publik eksternal yang pertama, kerjasama dengan Sakti Sablon Konveksindo dan Komunitas Photography adalah dalam bentuk pelatihan. Kedua, bentuk kerjasama dengan PT. Indo Bismar, Industri Jamu Warisan Madura, dan BLK Kembang Kuning adalah dalam bentuk magang atau PKL untuk siswa. Ketiga, bentuk kerjasama dengan SMK 3 Pamekasan dan penajajakan dengan Kadin Institut adalah sebagai Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) untuk pengujian kompetensi keterampilan dan pemberian sertifikat. Jadi, berdasarkan hasil penelitian, bentuk kerjasama yang dilakukan oleh MAN 2 Pamekasan terdapat tiga bentuk kerjasama, yaitu dalam bentuk pelatihan, pemagangan dan sebagai Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) untuk pengujian kompetensi keterampilan siswa.

Hal ini juga selaras dengan Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah, dijelaskan bahwa "Bentuk kerjasama atau kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri adalah kunjungan industri, In-House Training (Pelatihan), pemagangan atau Praktik Kerja Lapangan (PKL), Uji Kompetensi Keahlian, dan penyaluran tenaga kerja bagi alumni".¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian, lamanya pelaksanaan kerjasama dengan publik eksternal di MAN Pamekasan adalah sesuai dengan kesepakatan yang disetujui atau sesuai dengan masa berlaku MoU. Dengan mewujudkan madrasah keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal, Kepala Madrasah dapat mengantisipasi dan menyiapkan siswa dan siswinya yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mereka dapat bekerja ataupun membuka usaha sesuai dengan kemampuan keterampilan yang mereka miliki dan mereka tekuni selama di MAN 2 Pamekasan. Hal ini selaras dengan Abdul Choliq, bahwa madrasah aliya program keterampilan menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi dan penguasaan keterampilan yang dapat dikembangkan di masyarakat serta siap memasuki dunia kerja ataupun usaha.¹⁷

¹⁴ Muslihat, *Kepala Madrasah pada PKKM (Penilaian kinerja kepala Madrasah)*, 3

¹⁵ *Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah*, 12

¹⁶ *Ibid*, 12

¹⁷ Abdul Choliq MT, *Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan pada Madrasah Aliyah*, 36

Madrasan Aliyah Negeri 2 Pamekasan merupakan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan dengan 4 program keterampilan. Adapun program keterampilan di MAN 2 Pamekasan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia, Tatabusana dan Tataboga. Di MAN 2 Pamekasan sendiri terdapat 2 (dua) jenis. Pertama, jenis program keterampilan teknik yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Multimedia. Kedua, jenis program keterampilan kelompok kejuruan yaitu Tatabusana dan Tataboga. Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah, dijelaskan bahwasanya “Jenis program keterampilan yang dikembangkan di Madrasah Aliyah ada 3 (tiga) kelompok utama, yaitu teknologi, kelompok kejuruan dan pertanian/kelautan”.¹⁸

Program keterampilan di MAN 2 Pamekasan diberikan kepada selama siswa selama 3 tahun dilengkapi dengan magang. Hal ini juga selaras dengan pedoman penyelenggaraan program keterampilan di Madrasah Aliyah “Pelaksanaan program keterampilan di Madrasah Aliyah ini diberikan selama 3 tahun pembelajaran dan dilengkapi dengan pemagangan dan sertifikasi profesi.”¹⁹

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Mewujudkan Madrasah Plus Keterampilan Melalui Kerjasama Publik Eksternal di MAN 2 Pamekasan

Faktor Pendukung dalam mewujudkan madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal di MAN 2 Pamekasan adalah Program keterampilan sudah ada. Kedua, Antusias siswa cukup baik dalam mengikuti program keterampilan. Ketiga, Sarana cukup mendukung dan memadai. Keempat, SDM atau guru pengajar yang kompeten dan linear kelima, adanya koordinasi antara waka-waka dan guru dalam mendukung program keterampilan dan yang keenam adalah adanya SK Dirjen Kementerian Agama.

Faktor penghambat dalam mewujudkan madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal di MAN 2 Pamekasan adalah adanya pertanyaan dari dunia usaha dan dunia industri atau publik eksternal terkait program keterampilan di madrasah. Kedua, Prasarana atau tempat praktek masih kurang nyaman. Ketiga, Waktu pelaksanaan pembelajaran keterampilan terlalu mepet.

Adapun cara kepala madrasah mengembangkan faktor pendukung mewujudkan madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal di MAN 2 Pamekasan adalah dengan melakukan sosialisasi dan event event program keterampilan, melakukan kegiatan supervisi, memperbanyak kerjasama dengan publik eksternal dan mengembangkan sarana prasarana sesuai dengan anggaran BOS.

Cara mengatasi faktor penghambat mewujudkan madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal di MAN 2 Pamekasan adalah melakukan sosialisasi dan menunjukkan Legalitas SK Dirjen Kementerian Agama. Kedua, mengajukan bantuan ke pemerintah terkait pengembangan sarana dan prasarana. Ketiga, melakukan uji coba kurikulum merdeka untuk kelas 10.

Setiap kegiatan atau pelaksanaan suatu program di Madrasah tidak akan terlepas yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat di dalamnya. Dengan demikian

¹⁸ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah, 3

¹⁹ Ibid, 3

penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal adalah; Pertama, program keterampilan di MAN 2 Pamekasan sudah ada. Kedua, antusias siswa cukup baik dalam mengikuti program keterampilan. Ketiga, terdapat sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan mendukung. Keempat, SDM atau guru pengajar yang kompeten dan linear. Kelima, adanya koordinasi antara waka-dan guru mendukung program keterampilan. Keenam, adanya SK Dirjen Kementrian Agama.

Seperti halnya Laila Fajrina, ia menjelaskan bahwa dalam menjalankan program keterampilan terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan, diantaranya adalah adanya dukungan dari yayasan, fasilitas ataupun sarana prasana yang cukup memadai, guru pengajar yang kompeten, dan siswa memiliki antusias.²⁰ Dengan adanya faktor pendukung ini, kepala madrasah akan lebih mudah dalam mewujudkan madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal dan menjalankan program yang ada di MAN 2 Pamekasan.

Selain faktor pendukung, dalam penelitian ini juga terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam mewujudkan madrasah plus keterampilan yaitu adanya pertanyaan dari dunia usaha dan dunia industri atau publik eksternal terkait program keterampilan di Madrasah. selain itu, terdapat prasarana atau tempat praktek yang masih kurang nyaman dan waktu pembelajaran yang mepet.

Dalam hal ini, Kepala Madrasah memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan faktor pendukung, dan mengatasi faktor penghambat. Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan dalam mengembangkan faktor pendukung yaitu dengan cara melakukan sosialisasi dan mengikuti event-event terkait program keterampilan. Kedua, melakukan supervisi, dalam hal ini kepala madrasah mensupervisi koordinator keterampilan dan guru pengajar keterampilan. Supervisi ini dilakukan bertujuan agar kepala madrasah dapat mengetahui apa saja yang perlu dikembangkan, sehingga dengan adanya kegiatan supervisi ini kepala madrasah dapat mengembangkan MAN 2 Pamekasan sebagai Madrasah Plus Keterampilan. Ketiga, memperbanyak kerjasama dengan publik eksternal. Keempat, mengembangkan sarana prasarana sesuai anggaran BOS, dalam hal ini Kepala Madrasah melakukan pengembangan terhadap sarana prasarana guna menunjang program keterampilan sesuai dengan anggaran yang ada, yaitu anggaran BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Terkait hal diatas, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan juga memiliki cara dalam mengatasi faktor penghambat dalam mewujudkan madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal. Dalam hal ini kepala madrasah melakukan sosialisasi dan menunjukkan Legalitas SK Dirjen Kementrian Agama. Hal ini dilakukan bertujuan agar MAN 2 pamekasan lebih di kenal lagi bahwa MAN 2 Pamekasan adalah Madrasah Aliyah yang memiliki program keterampilan atau Madrasah yang diberi perlakuan plus keterampilan. Kemudian, Kepala Madrasah juga melakukan pengajuan bantuan ke pemerintah pusat agar mendapat gedung baru ataupun ruang lab untuk siswa melakukan praktek dan melakukan uji coba kurikulum merdeka.

²⁰ Laila Fajrina, "Implementasi Pendidikan Keterampilan Melalui Program *Life Skill* di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, *Jurnal kebijakan Pendidikan Vol. 7, No. 1*, (2018), 20

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas mengenai strategi kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal di MAN 2 Pamekasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, Strategi yang digunakan Kepala Madrasah adalah dengan melihat kebutuhan real menjalin kerjasama dengan publik eksternal dan melakukan sosialisasi. Dalam hal ini, kepala madrasah menjalin kerjasama dengan Sakti Konveksindo, Komunitas Madura Photography, SMK 3 Pamekasan, Industri Jamu Warisan Budaya, Songkok Attama dan BLK kembang Kuning, serta penajakan dengan Kadin Institut dan PT. Indo Bismar. Bentuk kerjasama yang dilakukan kepala MAN 2 Pamekasan dengan publik eksternal adalah dalam bentuk pelatihan, pemagangan dan pengujian kompetensi keterampilan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Kerjasama ini dilakukan sampai masa berlaku MoU berakhir. Terdapat 4 program keterampilan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia, Keterampilan Tatabusana dan Tataboga. Program keterampilan ini diberikan selama 3 tahun dengan dilengkapi magang dan uji sertifikasi keahlian keterampilan oleh LSP.

Kedua, Faktor pendukung dalam mewujudkan madrasah plus keterampilan melalui kerjasama dengan publik eksternal adalah program keterampilannya sudah ada, antusias siswa cukup baik dalam mengikuti program keterampilan, sarana cukup mendukung dan memadai, SDM atau guru pengajar yang kompeten dan lineard an adanya koordinasi antara waka-waka dan guru dalam mendukung program keterampilan serta adanya SK Dirjen Kementerian Agama. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah adanya pertanyaan dari dunia usaha dan dunia industri terkait program keterampilan di madrasah. selain itu terdapat prasarana atau tempat praktek yang kurang nyaman dan waktu pelaksanaan pembelajaran keterampilan mepet.

Dalam hal ini kepala madrasah memiliki cara dalam mengembangkan faktor pendukung ataupun cara mengatasi faktor penghambat. Kepala madrasah memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan faktor pendukung, seperti dengan melakukan sosialisasi dan mengikuti event keterampilan, melakukan supervisi, memperbanyak kerjasama dengan publik eksternal, dan mengembangkan sarana prasarana yang ada sesuai dengan anggaran BOS. Sedangkan dalam mengatasi faktor penghambat, kepala madrasah melakukan sosialisasi dan menunjukkan legalitas SK Dirjen Kementerian Agama serta melakukan pengajuan kepada pemerintah pusat untuk mendapatkan gedung baru atau ruang praktek siswa dan melakukan uji coba kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Yusuf Devi Asriani, Ridwan Nasution, "Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang TigaKecamatan Bukit Raya Kota pekanbaru", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14, No. 2, (2017).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Fajrina, Laila, "Implementasi Pendidikan Keterampilan Melalui Program Life Skill di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan", *Jurnal kebijakan Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, (2018).

- Hadi, Muhammad, Djailani, dan Sakdiah Ibrahim, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro kab aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vo. 4, No. 2, (2014).
- Maghfiroh, Fitri Lailatul, Anwar Sa’dullah, dan Fita Mustafida, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 kota Malang”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2 (2019).
- Maulana, Moh. Hasan Aini, “Manajemen Hubungan Masyarakat Pada lembaga pendidikan Pesantren”, *IQTAN*, Vol. 10, No. 1, (2019).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muslihat, *Kepala Madrasah pada PPKM (Penilaian Kinerja Madrasah)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2020.
- MT, Abdul Choliq, *Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan pada Madrasah Aliyah*, Semarang: Walisongo Press, 2011.
- Rifa’i, Nurlena dan Sita Ratnaningsi, *Manajemen Sekolah/Madrasah*, Malang: Madani. 2016.
- Siregar, Juliana, Al Ikhlas, Wirnelis Syarif, “PKM Pelatihan Mengelola Produk Industry dan Bakery Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Keterampilan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian Madrasah Aliyah Plus Sumatra Barat”, Martabe: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 3 (2021).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1023 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraann Program Keterampilan di Madrasah Aliyah, (2016).